

# PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP EFISIENSI INVESTASI: KUALITAS AUDIT DAN TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Shela Septia Ningsih<sup>1)</sup>, Zaitul<sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [shelala147@gmail.com](mailto:shelala147@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *environmental, Social, dan governance* (ESG) terhadap efisiensi investasi: kualitas audit dan transformasi digital sebagai variabel moderasi menggunakan tiga variabel *control* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang di dapat dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental, social, dan governance* berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi yaitu pengungkapan *environmental* dan *social* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, sedangkan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi dan transformasi digital berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) berpengaruh parsial terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit yaitu pengungkapan *environmental* berpengaruh negatif, *social* dan *governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit. Serta pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) berpengaruh parsial terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital yaitu pengungkapan *environmental* berpengaruh positif, *social* berpengaruh negatif dan *Governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital.

**Kata kunci :** Efisiensi Investasi, Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), kualitas audit, dan Transformasi Digital

## PENDAHULUAN

Perusahaan dan investor sering kali menggunakan kegiatan investasi untuk mencapai laba yang diinginkan dan menjaga kelangsungan bisnis. Investasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh laba yang diinginkan [1]. Agar bisnis mengalami keuntungan, investasi yang dilakukan harus efisien. Menurut [2] efisiensi investasi mengacu pada hubungan antara sejauh mana perusahaan menginvestasikan sejumlah sumber daya dalam kegiatan investasi dan menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan.

Melakukan efisiensi investasi menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan oleh

perusahaan, yang dapat berupa *overinvestment* atau *underinvestment* [3]. *Overinvestment* terjadi ketika pengeluaran investasi melebihi ekspektasi perusahaan, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan perusahaan yang lambat, peningkatan *asset in place*, dan tingginya *free cash flow*. Di sisi lain, *underinvestment* terjadi ketika pengeluaran investasi kurang dari ekspektasi atau peluang yang ada, karena keterbatasan dana perusahaan untuk mendukung suatu investasi [4].

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, ICOR Indonesia hanya mengalami penurunan tipis dalam rentang lima tahun. Tahun 2016 ICOR kita tercatat 6,73, naik sedikit menjadi 6,75 pada 2017, dan pada 2018 turun menjadi 6,72. Kemudian, pada 2019 meningkat menjadi 6,88, 2020 turun hingga -15,09, hal ini dapat terjadi karena

pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi yang signifikan di banyak sektor. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan gangguan dalam rantai pasokan global mengakibatkan penurunan drastis dalam kegiatan ekonomi dan investasi. Sementara itu, output (produk domestik bruto atau PDB) mengalami penurunan tajam, investasi mungkin tidak berkurang dalam proporsi yang sama atau bahkan bisa meningkat dalam upaya stimulus ekonomi, menghasilkan nilai ICOR yang negatif. Kemudian melonjak ke 8 pada 2021, sebelum akhirnya turun ke 6,2 pada 2022, dan pada 2023 naik menjadi 6,33. Level ICOR Indonesia tersebut jauh di atas negara-negara di kawasan Asean seperti Malaysia yang memiliki ICOR 4,5, Thailand 4,4, dan Vietnam dengan ICOR 4,6, bahkan Filipina hanya 3,7. Dikutip dari website Investor.ID [5]. Angka ICOR semakin naik dari tahun ke tahun dan hal ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang rendah.

**METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS dan Gretl.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Table 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef. Regresi	Signifikan	Keputusan
<b>E</b>	0,491	0,0001***	H1a: Diterima
<b>S</b>	0,112	0,0198**	H1b: Diterima
<b>G</b>	0,028	0,4148	H1c: Ditolak
<b>KA</b>	-0,060	0,0023***	H2: Ditolak
<b>E*KA</b>	-0,727	0,0136**	H3a: Ditolak
<b>S*KA</b>	-0,037	0,1049	H3b: Ditolak
<b>G*KA</b>	0,011	0,4858	H3c: Ditolak
<b>TD</b>	0,62	0,0001***	H4: Diterima
<b>E*TD</b>	1,742	0,0001***	H5a: Diterima
<b>S*TD</b>	-0,188	0,0026***	H5b: Ditolak
<b>G*TD</b>	-0,073	0,1146	H5c: Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *environmental* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan seperti mengurangi emisi, berinovasi, dan menghemat sumber daya alam dapat meningkatkan efisiensi investasi. *Social* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini karena pengungkapan kinerja sosial memperlihatkan bagaimana upaya perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial sehingga meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. *Governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sehingga untuk H<sub>1</sub> diterima sebagian dimana *environmental, social, and governance* tidak bersama-sama berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Hal ini dapat diasumsikan karena, auditor yang berkualitas tinggi cenderung sangat berhati-hati dan konservatif dalam penilaian mereka, yang dapat menyebabkan perusahaan menahan diri dari mengambil risiko yang diperlukan untuk investasi yang efisien dan menguntungkan. *Environmental* berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit. Perusahaan mungkin menghabiskan lebih banyak waktu dan uang untuk memastikan bahwa semua aspek pengungkapan lingkungan mereka sudah tepat, daripada menginvestasikan sumber daya tersebut ke proyek yang berpotensi menguntungkan. *Social* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit. Dan *governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit. Sehingga untuk H<sub>3</sub> ditolak karena *environmental, social, and governance* bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit.

Transformasi digital berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Dengan menggunakan teknologi seperti RPA (*Robotic Process Automation*) dan AI (*Artificial Intelligence*), investasi yang dilakukan untuk otomatisasi dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dalam jangka panjang [6]. *Environmental* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital. Dengan data lingkungan yang lebih detail dan akurat, perusahaan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat. *Social* berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital. Biaya

implementasi yang tinggi ini dapat mengurangi margin keuntungan dan menurunkan efisiensi investasi jangka pendek. *Governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital. Sehingga untuk  $H_4$  diterima sebagian dimana *environmental*, *social*, and *governance* tidak bersama-sama berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital.

[6] J. Zou, "Can the Digital Economy Enhance the Investment Efficiency in The Manufacturing Industry?," vol. 11, no. 2, 2023.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *governance* dan *social* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, sedangkan *environmental* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi dan transformasi digital berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. *environmental* berpengaruh negatif, *social* dan *governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh kualitas audit *environmental* berpengaruh positif, *social* berpengaruh negatif dan *Governance* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh transformasi digital.

Saran bagi penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan sampel size, menggunakan teori lain menggunakan *Structural Equation Modelling* untuk analisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Suaidah and N. Sebrina, "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi," vol. 2, no. 2, pp. 2693–2710, 2020.
- [2] C. Hsiao and Y. Zhou, "The Impact of ESG and the Characteristics of the Board of Directors on Investment Efficiency : A Case Study of Chinese Listed Companies," vol. 9001, pp. 61–70, 2022, doi: 10.36348/gajeb.2022.v04i03.001.
- [3] N. O. D. Ellili, "Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency," *Emerald Publishing Limited*, 2022.
- [4] V. P. Wijaya and A. D. Cahyati, "Determinan Efisiensi Investasi Pada Perusahaan di Indonesia," vol. 10, no. 2, pp. 183–198, 2021.
- [5] I. Daily, "Problem Menahun ICOR Investasi," 2023.